

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia penyiaran televisi (TV) di Indonesia akan segera memasuki era digital. Pemerintah, melalui Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor:07/P/M.KOMINFO/3/2007 tanggal 21 Maret 2007 tentang Standar Penyiaran Digital terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia, telah menetapkan standar DVB-T (Digital Video Broadcasting-Terrestrial) sebagai standar penyiaran televisi digital terrestrial tidak bergerak di Indonesia. Penetapan tersebut telah mengarahkan arah perkembangan penyiaran televisi digital di Indonesia ke depan.

Dengan siaran digital, kualitas gambar dan suara yang diterima pemirsa jauh lebih baik dibandingkan siaran analog, dimana tidak ada lagi gambar yang berbayang atau segala bentuk noise pada monitor televisi. Pada era digital, penonton televisi tidak hanya menonton televisi namun bisa mendapat berbagai fasilitas dan kemudahan seperti akses data, e-banking, e-ticketing, eshopping serta berbagai kebutuhan penonton lainnya. Sehingga bisa dilakukan lewat satu sistem. Namun nyatanya suatu kebijakan dikeluarkan tidak lepas dari pro dan kontra. Secara teknis teknologi digital memiliki keunggulan dibandingkan analog dengan sistemnya yang kebal akan efek *dopler* dan *noise* yang biasa terjadi di televisi analog kita. Jika

dipandang dari sudut bisnis media, ini merupakan migrasi yang dirasa akan mematikan bisnis media kecil jika pemerintah tidak teliti dalam peraturan migrasi era digital ini. Ramalan akan digital yang dianggap terlalu memaksa tentunya akan sangat berbahaya untuk pertelevisian Indonesia khususnya televisi lokal.

Sistem digital juga merupakan penyediaan infrastruktur oleh satu lembaga penyiaran yang bisa menyalurkan sampai dengan 12 kanal, yang artinya karena kanal semakin banyak maka perebutan iklan pun akan semakin ketat. Televisi dengan jangkauan nasional seperti MNC Group, TV One, Antv, MetroTV dan lain sebagainya akan bersaing ketat dalam memperebutkan viewer, lalu bagaimana kah jika kita melihat televisi lokal kita? Bagaimana televisi lokal khususnya di kota Malang dapat mempertahankan eksistensinya serta apakah akan ada perubahan-perubahan dalam tubuh televisi lokal dalam persiapan menghadapi era digital? Hal ini sangat menarik untuk peneliti, belum lagi permasalahan yang timbul dengan keputusan pemerintah yang dinilai terlalu cepat dalam mengambil keputusan untuk migrasi digital pada tahun 2017.

Sistem digital merupakan kebijakan yang di usung pemerintah kita untuk membawa angin segar dalam dunia penyiaran modern Indonesia. Namun sebaliknya, bagi televisi lokal ini perubahan sistem televisi digital malah akan membawa angin persaingan lebih ketat. Era digital seperti yang telah dibahas di paragraf sebelumnya merupakan sebuah sistem dengan menggunakan digital (DVB-T2) bisa digunakan untuk menyiarkan 12 program yang berbeda secara bersamaan. Pertanyaan yang

kemudian muncul adalah nanti ketika pilihan program semakin banyak bagaimana televisi lokal dapat tetap mempertahankan audiennya agar program yang televisi lokal sungguh tetap mempertahankan rating atau bahkan menaikkan? Berhubungan dengan program dan audien tentunya merupakan perkara yang sangat penting dan utama sebagai lembaga penyiaran, oleh karena itu perencanaan dan strategi yang baik akan menambah kekuatan sebuah manajemen televisi lokal dalam menghadapi era digital.

Dari uraian diatas maka muncul sebuah masalah yang dapat menarik untuk diteliti dengan judul **“Persiapan televisi lokal dalam menghadapi era televisi digital”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan Malang TV dan JTV Malang dalam menghadapi era digital?
2. Bagaimana strategi program Malang TV dan JTV Malang dalam persaingan di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesiapan produksi program pada Malang TV dan JTV Malang sehingga dapat bertahan dengan kualitas program yang baik di era televisi digital.
2. Untuk mengetahui manajemen dan strategi yang akan dibuat Malang TV dan JTV Malang dalam persaingan di era digital nanti.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang akan diuraikan dalam penulisan ini yaitu Manfaat akademis dan Manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan kontribusi sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan ilmu komunikasi dalam manajemen media massa khususnya lingkup manajemen penyiaran televisi lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan perencanaan manajerial yang baik bagi pertelevisian lokal kota Malang.